

**TELAAH ISI DAN BAHASA BUKU *MAHIR BERBAHASA*
INDONESIA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII TERBITAN
YUDHISTIRA**

(Skripsi)

Oleh

Lisda Syary



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

TELAAH ISI DAN BAHASA BUKU *MAHIR BERBAHASA INDONESIA* UNTUK SISWA SMP KELAS VIII TERBITAN YUDHISTIRA

Oleh

LISDA SYARY

Buku teks Bahasa Indonesia untuk setiap jenjang pendidikan telah banyak digunakan dari berbagai penerbit. Namun, buku-buku itu belum tentu memenuhi standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) baik dari segi isi, maupun bahasanya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek isi dan bahasa buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* dan data yang diambil berupa isi dan bahasa yang digunakan dalam buku tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan baik isi maupun bahasa buku sudah tergolong sangat baik. Hanya ada ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran pada bab satu dan dua dengan kompetensi dasar. Demikian pula dengan aspek bahasa, masih terdapat kesalahan pada ejaan seperti kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan spasi, penulisan di-. Pada penulisan kalimat pun masih terdapat kesalahan, seperti kesalahan penggunaan diksi dan adanya kalimat-kalimat yang tidak logis.

Kata kunci: buku teks, kelayakan, isi, bahasa

**TELAAH ISI DAN BAHASA BUKU *MAHIR BERBAHASA*
INDONESIA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII TERBITAN
YUDHISTIRA**

Oleh

Lisda Syary

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Telaah Isi dan Bahasa Buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Terbitan Yudhistira**

Nama Mahasiswa : **Lisda Syary**

No. Pokok Mahasiswa : **1113041035**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Drs. Iqbal Hilal, M. Pd.


NIP 19600121.1988101 001



Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

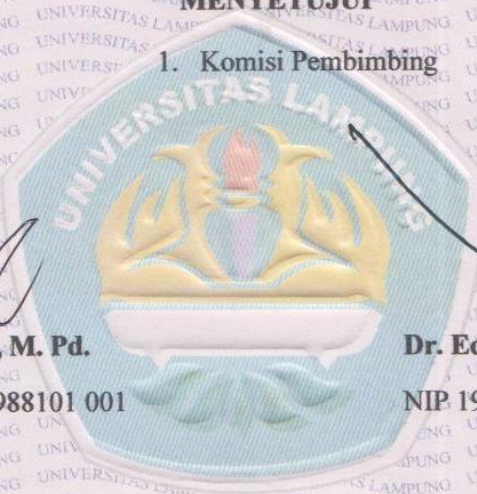
NIP. 19630713.19931110 01

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

NIP 196202031988111001

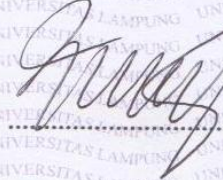


MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**


Ketua

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



Sekretaris

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Sumarti, M.Hum.



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Januari 2016

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

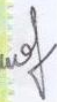
NPM : 1113041035
nama : Lisda Syary
judul skripsi : Telaah Isi dan Bahasa Buku *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk Siswa SMP Kelas VIII Terbitan Yudhistira
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2016




Lisda Syary
NPM 1113041035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada 15 Desember 1992. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Surya Hasan dan Maryani.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 1997 di TK Aisyah Bustanul Atfal Kotabumi, selanjutnya SD Negeri 5 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kotabumi dan selesai pada tahun 2008, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur tes tertulis.

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap

(Quran Surat Asy-Syarh: 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat yang diberi Allah Subhanahuwataala, segenap jiwa dan raga serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta kupersembahkan kepada

1. kedua orangtuaku, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terima kasih atas doa dan pengorbanan demi terwujudnya keberhasilanku;
2. suamiku, Abang Abdul Haris Nasution, S. Kep. yang selalu menemani dan mendukung setiap langkahku menuju kesuksesan;
3. adik-adikku, Novitalia dan Mido Setiawan yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi;
4. sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan pelajaran berharga, dukungan dan doa; dan
5. almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Telaah Isi dan Bahasa Buku *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk Siswa SMP Kelas VIII Terbitan Yudhistira”. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rosulullah Muhammad SAW, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada

1. Drs. Iqbal Hilal, M. Pd. sebagai pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
2. Dr. Edy Suyanto, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.

3. Dr. Sumarti, M. Hum., sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis.
4. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
8. Orangtuaku tercinta, Ibu Maryani dan Buyah Surya Hasan yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang selalu mereka ucapkan, tak henti memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
9. Adik-adikku yang aku sayangi (Novitalia dan Mido Setiawan) yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan motivasi.
10. Suamiku tercinta, abang Abdul Haris Nasution, S. Kep. yang selalu menemani, memberi motivasi, mengarahkan, dan terus membantu serta mendoakan kelulusan dan kesuksesanku.
11. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan, doa, dukungan, dan motivasi.
12. Sahabat-sahabatku yang selama ini terus memberi motivasi, dukungan, mengingatkan ketika salah, saling mendoakan, saling menghibur di setiap kesedihan, dan saling melengkapi.

13. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 terima kasih atas persahabatan, dukungan, serta kebersamaan selama ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis,

Lisda Syary

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

2. LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Buku Teks	8
2.1.1 Ciri-Ciri Buku Teks	9
2.1.2 Fungsi Buku Teks	10
2.1.3 Jenis-Jenis Buku Teks	13
2.2 Buku Teks dan Kurikulum	15
2.3 Kualitas Buku Teks	17
2.4 Penilaian Buku Teks	21
2.4.1 Penilaian Kelayakan Isi	21
2.4.2 Penilaian Kelayakan Bahasa	27

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Analisis Data	33

4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Isi Buku “Mahir Berbahasa Indonesia” untuk SMP terbitan Yudhistira	49
4.2 Hasil	51
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Telaah Isi Buku Teks <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> untuk SMP Terbitan Yudhistira	57
4.3.2 Telaah Bahasa Buku Teks <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> untuk SMP Terbitan Yudhistira	78
5. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Instrumen Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks	34
3.2 Instrumen Penilaian Kelayakan Bahasa Buku Teks	44
3.3 Pedoman Penilaian Isi Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i>	47
3.4 Pedoman Penilaian Isi Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i>	48
4.2.1 Hasil Telaah Isi Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> per Subbab	52
4.2.2 Hasil Telaah Bahasa Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> per Subbab	55
4.2.3 Hasil Telaah Isi Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> per Bab	56
4.2.4 Hasil Telaah Bahasa Buku <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> per Bab	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar atau *learning material* merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi, yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, dan norma. Norma berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari aspek fungsi, bahan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara langsung dan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan secara tidak langsung. Sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan langsung, bahan pembelajaran merupakan bahan ajar utama yang menjadi rujukan wajib dalam pembelajaran. Salah satu sumber bahan ajar di sekolah adalah buku teks.

Secara definitif buku teks adalah buku mata pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam

bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Buku teks sangat membantu guru dan siswa dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa, yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen atau tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan adanya buku teks tersebut, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran karena pada saat guru tepat menentukan buku ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya.

Buku teks yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya, yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar ini sudah sesuai atau belum (Susanti, 2012).

Buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010: 291-292). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kelayakan buku teks berdasarkan kelayakan isi dan kelayakan bahasanya. Penilaian kelayakan isi mencakup substansi atau materi yang terdapat dalam buku teks. Kelayakan bahasa mencakup penggunaan bahasa dalam buku teks. Apabila buku teks telah memenuhi semua syarat pada penilaian isi dan bahasa sebuah buku teks, maka dapat dikatakan buku teks tersebut layak digunakan untuk mendukung sebuah pembelajaran, tentunya dengan tetap memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang lain.

Menurut Muslich (2010: 39), terdapat beberapa keganjilan pada buku teks yang beredar saat ini (baik buku teks wajib maupun penunjang). Keganjilan-keganjilan tersebut yaitu (1) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi yang hanya berupa ringkasan, (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis, (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pola pikir siswa, dan (5) terdapat buku teks yang kurang *applicable* (relevan).

Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan isi dan bahasa sebuah buku teks. Analisis buku teks ini juga dapat dijadikan guru acuan dalam memilih dan menilai buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penelitian yang sebelumnya sangat penting di setiap penelitian karena itu merupakan acuan atau bahan pertimbangan, begitu juga dalam penelitian ini. Sebelumnya telah ada beberapa kajian mengenai telaah buku teks Bahasa Indonesia yang dilakukan Firdaus (2010), dari segi isi dalam buku terbitan Erlangga untuk siswa SMP kelas VII, kemudian Suyanto (2012), dari segi tipe, isi, dan penggunaan bahasa dalam buku ajar yang dipergunakan di sekolah-sekolah dasar di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini melihat dari isi dan bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia, namun tidak meneliti mengenai tipe buku teks.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, yaitu penelitian sebelumnya hanya memfokuskan penelitian pada isi dari buku teks saja, sementara pada penelitian ini tidak hanya menganalisis kelayakan isi buku teks saja, tetapi juga kelayakan buku teks berdasarkan bahasanya. Selain itu, buku yang dijadikan sebagai sumber data penelitian pun berbeda. Pada penelitian sebelumnya, Firdaus menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 sedangkan peneliti menggunakan buku teks yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Yudhistira untuk SMP kelas VIII.

Buku *Mahir Berbahasa Indonesia* merupakan salah satu buku yang digunakan di sekolah-sekolah sebagai buku suplemen atau tambahan dari buku yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan. Meskipun hanya sebagai buku suplemen, namun kelayakan buku-buku tersebut tidak boleh diabaikan.

Peneliti memilih buku teks pelajaran bahasa Indonesia terbitan Yudhistira sebagai buku yang akan dianalisis. Banyak sekolah yang menggunakan buku terbitan Yudhistira sebagai buku pelajaran, dan juga penulis buku yang bukan berasal dari ranah pendidikan melainkan sarjana sastra membuat peneliti tertarik menjadikan buku ini sebagai bahan atau objek penelitian.

Buku berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun dan Umi Farida diterbitkan oleh penerbit Yudhistira ini secara keseluruhan terdiri atas 146 halaman dan memiliki bagian isi sebanyak 135 halaman yang terdiri atas lima bab. Setiap bab tersebut dipecah menjadi empat subbab. Di dalam setiap bab terdapat materi, tugas, latihan, rangkuman, kamus mini, dan juga evaluasi. Setiap bab dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* ini mencakup lima aktivitas seperti yang terdapat dalam kurikulum 2013, yaitu mengobservasi, mempertanyakan, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah kelayakan isi dan bahasa pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk SMP Kelas VIII. Adapun rincian permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesesuaian materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah keakuratan materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*?
3. Bagaimanakah materi pendukung pembelajaran yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*?

4. Bagaimanakah kekomunikatifan bahasa yang digunakan dalam *Mahir Berbahasa Indonesia*?
5. Bagaimanakah ketepatan alur pikir dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kelayakan isi dan bahasa pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun M., S. S. dan Umi Farida, S. S. untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Yudhistira. Adapun rincian dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan keakuratan materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
3. Untuk mendeskripsikan materi pendukung pembelajaran yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
4. Untuk mendeskripsikan kekomunikatifan bahasa yang digunakan dalam *Mahir Berbahasa Indonesia*.
5. Untuk mendeskripsikan ketepatan alur pikir dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Para guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Penulis buku teks, dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas buku teks.
3. Penerbit buku yang diteliti, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.
4. Peneliti selanjutnya, agar dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan melihat aspek yang belum diteliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun M., S. S. dan Umi Farida, S. S. untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Yudhistira.
2. Data dalam penelitian ini adalah isi dan bahasa buku teks yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun M., S. S. dan Umi Farida, S. S. untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Yudhistira. Adapun isi dan bahasa yang dimaksud sebagai berikut.
 - a. Kesesuaian materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.
 - b. Keakuratan materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
 - c. Materi pendukung pembelajaran yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
 - d. Kekomunikatifan bahasa yang digunakan dalam *Mahir Berbahasa Indonesia*.
 - e. Ketepatan alur pikir dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 50). Pengertian mengenai buku teks juga disampaikan oleh Chambliss dan Calfee dalam Muslich (2010: 50), ia menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Tarigan (1986:13) berpendapat bahwa buku teks adalah buku mata pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

2.1.1 Ciri-Ciri Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menurut Muslich (2010: 51), ciri buku teks adalah sebagai berikut.

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran.
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Schorling dan Batchelder (dalam Muslich, 2010: 54) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu

- (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik;
- (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat;

(3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas; dan

(4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

2.1.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku lainnya, baik dilihat dari segi isi, tata letak, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula.

Dilihat dari segi tata letaknya, buku teks merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan siswa sasaran, (4) kondisi dan fasilitas sekolah, dan (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pelancar tugas akademik guru, (3) sarana pelancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pelancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich, 2010: 52).

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Hubert dan Harl dalam Muslich (2010: 55) menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru sebagai berikut.

1. Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
2. Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
3. Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari.
4. Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
5. Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
6. Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
7. Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Bagi siswa sasaran, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dipaparkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Sebagai pemantapan tentang fungsi buku teks, Loveridge dalam Muslich (2010: 56) menyatakan sebagai berikut:

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”

Bagi orang tua pun buku teks mempunyai peran tersendiri. Dengan buku teks orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan; dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Bila dipandang dari proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut adalah lewat penggunaan buku teks. Sebab, pengalaman dan latihan yang perlu ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, tersaji dalam buku teks secara terprogram.

Walaupun buku teks diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku teks. Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggung jawab profesionalitas guru. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keberadaan buku teks

sangat fungsional baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua.

2.1.3 Jenis-Jenis Buku Teks

Terdapat berbagai jenis buku teks, penjenisan ini diperoleh dari pengklasifikasian yang berbeda-beda. Menurut Tarigan (1986: 29) terdapat empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks, yaitu.

1. Berdasarkan Mata Pelajaran atau Bidang Studi

Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi dapat kita temukan pada satuan pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan sederajat. Setiap jenjang sekolah memiliki sejumlah buku sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah tersebut.

2. Berdasarkan Mata Kuliah Bidang yang Bersangkutan

Pengklasifikasian buku teks berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan, setiap bidang perkuliahan memiliki buku teks tersendiri.

3. Berdasarkan Penulisan Buku Teks

Dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks, yaitu:

Pertama, buku teks tunggal, yaitu buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja. *Kedua*, buku teks berjilid. Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu. *Ketiga*, buku teks berseri. Buku teks berseri ialah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD-SMP-SMA.

4. Berdasarkan Jumlah Penulis Buku Teks

Berdasarkan jumlah penulisnya, terdapat buku teks dengan penulis tunggal dan buku teks dengan penulis berkelompok. Penulis tunggal ialah penulis yang

menyiapkan buku teks tertentu seorang diri. Penulis kelompok ialah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu.

Menurut (Agustina, 2011: 3-4), apabila ditinjau dari segi isi dan fungsinya, buku pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu.

1. Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu. Informasi dasar atau pokok ini bisa dipakai acuan (referensi) oleh guru untuk memahami sebuah masalah secara teoretis.
2. Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu. Buku ini dipakai sebagai pegangan guru untuk memecahkan, menganalisis, dan menyikapi permasalahan yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Buku latihan, yaitu buku yang berisi bahan-bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu. Buku ini dipakai oleh siswa secara periodik agar yang bersangkutan memiliki kemahiran dalam bidang tertentu.
5. Buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru. Tugas-tugas ini bisa ditulis dibuku kerja tersebut.

6. Buku catatan, yaitu buku yang difungsikan untuk mencatat informasi atas hal-hal yang diperlukan dalam studinya. Melalui buku ini siswa dapat mendalami dan memahami kembali dengan cara membaca ulang pada kesempatan lain.
7. Buku bacaan, yaitu buku yang memuat kumpulan bacaan informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

2.2 Buku Teks dan Kurikulum

Berbicara tentang buku teks memang tidak dapat terlepas dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku dan kurikulum memiliki keterkaitan yang sangat erat. Buku teks dan kurikulum dapat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang.

Hal tersebut memunculkan pertanyaan manakah yang lebih dulu ada, buku teks atau kurikulum? Terdapat beberapa kemungkinan jawaban. Menurut Tarigan (1986: 66-67), terdapat empat kemungkinan atas pertanyaan tersebut, yaitu:

1. Kurikulum Mendahului Buku Teks

Pendapat yang umum diikuti dan dianggap paling logis-nalar ialah kurikulum mendahului buku teks. Setelah kurikulum ditetapkan atau diumumkan oleh pihak yang berwenang, barulah para pengarang menulis buku yang relevan dengan kurikulum. Dalam hal ini buku teks benar-benar menunjang kurikulum yang berlaku. Titik tolak penilaian buku teks juga jelas, yakni kurikulum yang berlaku.

2. Buku Teks Mendahului Kurikulum

Buku teks yang dianggap bermutu yang juga memang ditulis oleh para pakar di bidangnya dijadikan dasar, landasan dan pedoman penyusunan kurikulum. Mungkin sekali penulis buku teks tersebut ditugasi sebagai penyusun kurikulum agar yang bersangkutan dapat penerjemahkan idenya pada kurikulum. Bila hal ini terjadi maka buku teks dan kurikulum sejalan saling menunjang.

3. Buku Teks dan Kurikulum Serentak Diumumkan

Penyusunan buku teks sejalan dan bersamaan dengan penyusunan kurikulum. Dalam proses penggodokkannya memang ada dua kemungkinan. Pertama kurikulum disusun lebih dahulu kemudian disusun buku teksnya. Kedua mungkin pula berdasarkan buku teks tertentu disusun kurikulum. Baik buku teks maupun kurikulum serentak digunakan dan diumumkan. Bila cara ini digunakan maka antara kurikulum dan buku teks terdapat hubungan yang erat.

4. Buku Teks dan Kurikulum Lahir Sendiri-Sendiri

Ada kalanya antara buku teks dan kurikulum tidak ada pertemuan. Buku teks disusun secara tersendiri kemudian diterbitkan atau mungkin mendahului atau sesudah adanya kurikulum yang berlaku. Dengan perkataan lain, buku teks dan kurikulum lahir sendiri-sendiri. Dalam situasi ini dapat terjadi kurikulum mengarah ke kanan dan buku teks mengarah ke kiri. Jadi tidak ada persesuaian, mungkin terdapat pertentangan. Akibatnya jangankan saling menunjang, sama arah dan tujuan pun tidak. Bila ini terjadi maka rasanya sia-sialah keberadaan buku teks.

2.3 Kualitas Buku Teks

Buku memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang dapat dipelajari dari buku. Bahkan dapat dikatakan hampir semua segi kehidupan manusia direkam dalam buku.

Buku merupakan kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, siapa yang ingin maju dan pandai maka ia haruslah membaca dan memanfaatkan pengetahuan yang terdapat di dalam buku.

Bagi seorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Semakin baik kualitas suatu buku, maka akan semakin sempurna juga pembelajaran dalam mata pelajaran yang ditunjang buku tersebut.

Menurut Grenee dan Petty dalam Tarigan (1986: 20-21), buku teks yang berkualitas memiliki sepuluh kategori, yaitu:

1. Buku teks harus menarik siswa yang mempergunakannya.
2. Buku teks harus memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
3. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang mememanfaatkannya.
4. Buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan utuh dan terpadu.

6. Buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa yang memakainya.
8. Buku haruslah memiliki sudut pandang "*point of view*" yang jelas dan tegas.
9. Buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10. Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Bila ditelaah lebih mendalam kriteria yang dikemukakan oleh Grenee dan Petty di atas dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai titik tolak dalam menentukan kualitas buku teks. Butir-butir tersebut meliputi minat, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi.

Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria linguistik mengacu pada tujuan agar buku teks dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penulis mengganti istilahnya menjadi komunikatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan pedoman penilaian buku teks menurut Tarigan (1986: 22-23), yaitu:

a. Sudut Pandang (*point of view*)

Buku teks harus memiliki landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

b. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremang-remangan dan keambiguan perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman dan penangkapannya.

c. Relevan dengan Kurikulum

Buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Karena itu tidak ada pilihan lain bahasa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

d. Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku tersebut.

e. Menumbuhkan Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan

dalam buku tersebut. Apalagi bila buku teks tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

f. Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa.

g. Ilustrasi

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena lagi menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

h. Buku Teks Harus Dimengerti Pemakainya

Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku teks haruslah sesuai dengan bahasa siswa, kalimat-kalimat efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

i. Menunjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Sehingga melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat bertambah kebutuhannya mengenai Sejarah Matematika, Ekonomi, Geografi, Olahraga, dan sebagainya.

j. Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

k. Memantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

2.4 Penilaian Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar pendidikan.

Sebuah buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan tersebut yaitu, (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikan. Empat kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya. Bagi penilai buku teks, instrumen ini dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Adapun unsur kelayakan isi dan bahasa serta indikator masing-masing dijelaskan di bawah ini.

2.4.1 Penilaian Kelayakan Isi

Dalam kelayakan isi, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran (Muslich, 2010: 292).

1. Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI dan KD

Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang bersangkutan.

Kelengkapan materi dilihat dari materi yang terdapat dalam setiap bab. Sebuah bab dikatakan lengkap apabila terdapat pengantar yang berupa pemaparan tujuan pembelajaran, kemudian terdapat uraian materi yang mendukung KI dan KD, selanjutnya terdapat contoh-contoh yang relevan, juga terdapat latihan-latihan, dan diakhiri dengan evaluasi yang berupa tugas mandiri untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran untuk siswa.

b. Keluasan Materi

1. Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

2. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.

c. Kedalaman Materi

1. Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.
2. Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

2. Keakuratan Materi

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut:

a. Akurasi Konsep dan Definisi

1. Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa.
2. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well defined*) untuk mendukung tercapainya KI dan KD.

Konsep yaitu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi-organisasi kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.

Definisi yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.

b. Akurasi Prinsip

1. Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori.
2. Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi siswa.

Prinsip yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.

c. Akurasi Prosedur

1. Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.
2. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.

Prosedur yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.

d. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistik.

Fakta yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri atas terminologi, orang dan tempat, serta kejadian.

Sedangkan contoh/ilustrasi yaitu hal, tindakan, atau proses yang bertujuan memperjelas suatu uraian atau pendapat.

e. Akurasi Soal

Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.

3. Aspek Pendukung Materi

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaiannya dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

b. Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan

Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber dan rujukan yang digunakan. Pada umumnya, rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.

c. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*).

Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.

d. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

e. Keterkaitan Antarkonsep

Keterkaitan antarkonsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran lain atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan nyata.

f. Penerapan (Aplikasi)

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.

g. Kemenarikan Materi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh.

h. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

i. Materi Pengayaan

Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya.

Setelah peneliti membaca dan memahami lebih lanjut, peneliti merasa bahwa judul sub ketiga di atas kurang tepat dengan rincian yang ada, sehingga judul yang semula “Materi Pendukung Pembelajaran” menjadi “Aspek Pendukung Materi.

2.4.2 Penilaian kelayakan bahasa

Menurut Muslich (2010: 303), di dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual

Bahasa yang digunakan dalam buku teks untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).

b. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

Bahasa yang digunakan dalam buku teks sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2. Kekomunikatifan

Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Keterbacaan Pesan

Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda(menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

b. Ketepatan Kaidah Bahasa

Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

3. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir

Indikator keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal-hal berikut.

a. Keruntutan dan Keterpaduan Antarbab

Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.

b. Keruntutan dan Keterpaduan Antarparagraf

Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.

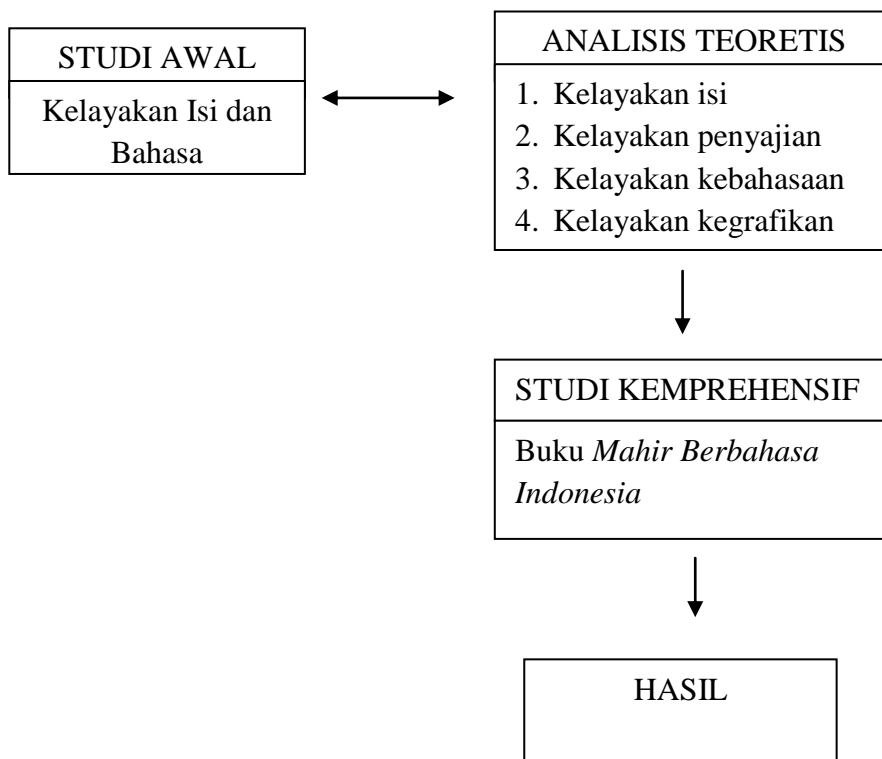
Terdapat tiga indikator dalam menelaah buku dari segi kebahasaan, namun dalam penelitian ini hanya dua indikator saja yang digunakan, yaitu indikator kedua dan ketiga.

Instrumen yang digunakan baik untuk telaah isi maupun telaah bahasa buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* ini menggunakan alat bantu berupa statistik sederhana yang berfungsi sebagai acuan peneliti dalam mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di bawah ini disajikan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar.

Buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Setiap unsur kelayakan dijabarkan dalam bentuk indikator-

indikator yang cukup rinci, sehingga siapa pun dapat menerapkannya untuk menelaah buku teks.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua unsur kelayakan saja, yaitu kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Baik kelayakan isi maupun kelayakan bahasa memiliki indikator-indikator yang dijadikan acuan dalam menelaah buku teks. Adapun indikator yang digunakan untuk menelaah isi buku teks adalah:

- a. kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD),
- b. keakuratan materi, dan
- c. aspek pendukung materi.

Indikator yang digunakan untuk menelaah bahasa buku teks ada dua, yaitu:

- a. pemakaian bahasa yang komunikatif, dan
- b. pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Adapun objek yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Yudhistira yang disusun oleh Siti Isnatun dan Umi Farida untuk SMP kelas VIII.

Hasil telaah ini disajikan dengan kata-kata tertulis untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti secara apa adanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Bogdan dan Taylor dalam Margono (2010: 36). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Best dalam Sukardi (2003: 157).

Penggunaan pendekatan dan metode tersebut digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan isi dan bahasa buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk SMP kelas VIII terbitan Yudhistira.

3.2 Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun dan Umi Aminah untuk kelas VIII SMP terbitan Yudhistira.

Identitas buku adalah sebagai berikut:

Judul Buku	: Mahir Berbahasa Indonesia
Pengarang	: Siti Isnatun Umi Farida
Cetakan	: pertama
Tahun terbit	: 2013
Tempat terbit	: Bogor
Penerbit	: Yudhistira
Ditujukan untuk	: siswa SMP kelas VIII
ISBN	: 978-979-092-713-1

Data dalam penelitian ini adalah isi dan bahasa buku teks yang berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia* karya Siti Isnatun dan Umi Farida untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Yudhistira. Adapun isi dan bahasa yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Kesesuaian materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.

- b. Keakuratan materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
- c. Materi pendukung pembelajaran yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.
- d. Kekomunikatifan bahasa yang digunakan dalam *Mahir Berbahasa Indonesia*.
- e. Ketepatan alur pikir dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia*.

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan desain yang diringkas, maka dilakukan langkah-langkah berikut. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Membaca sumber data, yaitu buku *Mahir Berbahasa Indonesia kelas VIII*.
2. Mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia kelas VIII*.
3. Melakukan penilaian kualitas buku *Mahir Berbahasa Indonesia kelas VIII*, dengan menggunakan instrumen telaah isi bahasa yang terdapat dalam buku dengan berpedoman pada penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.
4. Mengambil simpulan berdasar pada langkah kerja ketiga.

Tabel 3.1 Instrumen Telaah Isi Buku Teks

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	Mutu	
1	Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI dan KD	a. Kelengkapan Materi			
			Materi, contoh, dan latihan yang terdapat dalam setiap bab sudah lengkap dan sesuai dengan KI dan KD yang menjadi tujuan pembelajaran.	5	Sangat baik
			Materi, contoh, dan latihan dalam setiap bab sudah cukup lengkap tetapi terdapat komponen yang kurang sesuai dengan KI dan KD yang menjadi tujuan pembelajaran misalnya materi kurang sesuai dengan kurikulum.	4	Baik
			Materi, contoh, dan latihan dalam setiap bab sudah cukup lengkap tetapi terdapat komponen yang kurang sesuai dengan KI dan KD yang menjadi tujuan pembelajaran misalnya terdapat lebih dari satu materi dalam satu bab yang kurang sesuai dengan kurikulum.	3	Cukup
			Materi, contoh, dan latihan dalam setiap bab Materi, contoh, dan latihan dalam setiap bab sudah cukup lengkap tetapi terdapat komponen yang kurang sesuai dengan KI dan KD yang menjadi tujuan pembelajaran misalnya terdapat lebih dari satu materi dan contoh dalam satu bab yang kurang sesuai dengan kurikulum.	2	Kurang baik
			Hanya terdapat dua komponen saja dalam setiap bab (materi,dan contoh, materi dan latihan saja), dan komponen yang ada tersebut tidak sesuai dengan KI dan KD yang menjadi tujuan pembelajaran.	1	Sangat kurang
	b. Keluasan Materi	Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan	5	Sangat baik	

		fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.		
		Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.	4	Baik
		Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks 54-65% sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.	3	Cukup
		Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks 42-53% sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.	2	Kurang baik
		Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks <42% sudah sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.	1	Tidak baik
	c. Kedalaman Materi	Materi yang terdapat dalam buku teks sudah memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan,	5	Sangat baik

	<p>mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.</p> <p>Materi yang terdapat dalam buku teks sudah memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Tetapi terdapat aspek yang tidak dimuat dalam buku teks sehingga menyulitkan siswa.</p> <p>Materi yang terdapat dalam buku teks sudah memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Tetapi terdapat beberapa aspek yang tidak dimuat dalam buku teks.</p> <p>Materi yang terdapat dalam buku teks sudah memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan. Tetapi terdapat tiga aspek yang tidak dimuat dalam buku teks.</p> <p>Materi hanya memuat salah satu penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang baik</p> <p>Tidak baik</p>
--	---	-------------------------------------	---

		pelatihan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan		
2	Keakuratan materi a. Akurasi Konsep dan Definisi	Semua konsep dan definisi dalam buku teks tidak ada yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan bagi siswa.	5	Sangat baik
		Terdapat 2 konsep dan definisi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan siswa.	4	Baik
		Terdapat 3 konsep dan definisi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	3	Cukup
		Terdapat 4 konsep dan definisi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	2	Kurang baik
		Terdapat lebih dari 5 konsep dan definisi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	1	Tidak Baik
	b. Akurasi Prinsip	Semua prinsip dalam buku teks tidak ada yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan bagi siswa.	5	Sangat Baik
		Terdapat 2 prinsip yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan siswa.	4	Baik
		Terdapat 3 prinsip yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	3	Cukup
		Terdapat 4 prinsip yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	2	Kurang Baik
		Terdapat lebih dari 5 prinsip yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	1	Tidak Baik

c. Akurasi Prosedur	Semua prosedur dalam buku teks tidak ada yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan bagi siswa.	5	Sangat Baik
	Terdapat 2 prosedur yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan siswa.	4	Baik
	Terdapat 3 prosedur yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	3	Cukup
	Terdapat 4 prosedur yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	2	Kurang Baik
	Terdapat lebih dari 5 prosedur yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	1	Tidak Baik
d. Akurasi Contoh, Fakta, Dan Ilustrasi	Semua contoh, fakta, dan ilustrasi dalam buku teks tidak ada yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan bagi siswa.	5	Sangat Baik
	Terdapat 2 contoh, fakta, dan ilustrasi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan siswa.	4	Baik
	Terdapat 3 contoh, fakta, dan ilustrasi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	3	cukup
	Terdapat 4 contoh, fakta, dan ilustrasi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	2	Kurang baik
	Terdapat lebih dari 5 contoh, fakta, dan ilustrasi yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.	1	Tidak Baik
e. Akurasi Soal	Semua soal dalam buku teks tidak ada yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan bagi siswa.	5	Sangat baik
	Terdapat 2 soal yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan siswa.	4	Baik
	Terdapat 3 soal yang menimbulkan	3	Cukup

		<p>makna ganda dan membingungkan bagi siswa.</p> <p>Terdapat 4 soal yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.</p> <p>Terdapat lebih dari 5 soal yang menimbulkan makna ganda dan membingungkan bagi siswa.</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>Kurang baik</p> <p>Tidak baik</p>
3	<p>Materi Pendukung Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaiannya dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi.</p> <p>b. Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan</p>	<p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku mengikuti perkembangan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</p> <p>Rujukan yang digunakan merupakan rujukan terbaru pada tahun pembuatan buku teks.</p> <p>Rujukan yang digunakan dalam buku teks menggunakan rujukan dua tahun terakhir.</p> <p>Rujukan yang digunakan dalam buku teks menggunakan rujukan tiga tahun terakhir.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang baik</p> <p>Tidak baik</p> <p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

c. Penalaran (<i>reasoning</i>)	Rujukan yang digunakan dalam buku teks menggunakan rujukan empat tahun terakhir.	2	Kurang baik
	Rujukan yang digunakan dalam buku teks menggunakan rujukan lima tahun terakhir atau lebih.	1	Tidak baik
	Materi dalam buku teks sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.	5	Sangat baik
	Materi dalam buku teks sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi. Tetapi terdapat satu dari kelima aspek tersebut yang tidak dimasukkan.	4	Baik
	Materi dalam buku teks sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi, tetapi terdapat materi yang tidak memuat uraian, contoh, tugas, dan pertanyaan yang tidak runtut sehingga menyulitkan siswa dalam membuat kesimpulan yang sah.	3	Cukup
	Materi dalam buku teks sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat	2	Kurang baik

		<p>kesimpulan yang sah (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi, tetapi terdapat lebih dari satu materi yang tidak memuat uraian, contoh, tugas, dan pertanyaan yang tidak runtut sehingga menyulitkan siswa dalam membuat kesimpulan yang sah.</p> <p>Materi dalam buku teks sudah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi, tetapi terdapat banyak materi yang tidak memuat uraian, contoh, tugas, dan pertanyaan yang tidak runtut sehingga menyulitkan siswa dalam membuat kesimpulan yang sah..</p>	1	Tidak baik
	d. Keterkaitan Antarkonsep	<p>Uraian dan contoh dalam setiap bab sudah menunjukkan adanya keterkaitan antarkonsep sehingga siswa mampu membangun jaringan pengetahuan yang utuh dan terdapat juga keterkaitan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.</p> <p>Uraian dan contoh yang terdapat dalam setiap bab sudah menunjukkan adanya keterkaitan antarkonsep dan sudah ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya tetapi masih ada konsep yang terlewatkan dalam uraian.</p> <p>Uraian dan contoh yang terdapat dalam setiap bab sudah menunjukkan adanya keterkaitan antarkonsep dan sudah ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya tetapi masih ada contoh yang kurang mendukung uraian yang ada.</p>	5	Sangat baik
			4	Baik
			3	Cukup

		Uraian dan contoh yang terdapat dalam setiap bab sudah menunjukkan adanya keterkaitan antarkonsep namun belum ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.	2	Kurang baik
		Uraian dan contoh yang terdapat dalam setiap bab belum menunjukkan adanya keterkaitan antarkonsep dan sudah ada keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.	1	Tidak baik
	e. Penerapan (Aplikasi)	Materi dalam buku teks memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata.	5	Sangat baik
		Materi dalam buku teks memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata.	4	Baik
		Materi dalam buku teks memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang cukup dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata.	3	Cukup
		Materi dalam buku teks memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang tidak begitu dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa kesulitan untuk dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata.	2	Kurang baik
		Materi dalam buku teks memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang jauh atau sama sekali tidak pernah dijumpai dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya ke dalam kehidupan nyata.	1	Tidak baik
	f. Kemenarikan Materi	Materi dalam buku teks memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik	5	Sangat baik

		yang menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh.		
		Materi dalam buku teks memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh menarik yang menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh tetapi soal-soal yang disajikan kurang menarik.	4	Baik
		Materi dalam buku teks memuat uraian, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, menarik yang menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh tetapi contoh dan strategi yang disajikan dalam buku kurang menarik..	3	Cukup
		Materi dalam buku teks memuat uraian, sketsa, cerita sejarah, dan contoh tetapi tidak terdapat foto atau gambar, dan tidak soal-soal yang disajikan juga kurang menarik sehingga siswa kurang tertarik untuk mengkaji lebih jauh apa yang terdapat dalam buku teks tersebut.	2	Kurang baik
		Materi dalam buku teks memuat uraian dan contoh tetapi tidak terdapat foto atau gambar, dan tidak soal-soal yang disajikan juga kurang menarik, serta buku tidak ditampilkan dengan enuh warna sehingga membuat siswa tidak merasa tertarik dengan apa yang ada dalam buku teks..	1	Tidak baik
	g. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Lanjut	Materi dalam buku teks memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.	5	Sangat baik
		Materi dalam buku teks memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, dan buku.	4	Baik
		Materi dalam buku teks memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut hanya dari berbagai sumber lain seperti internet.	3	Cukup

		Materi dalam buku teks memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain tetapi tidak menjelaskan dari sumber mana siswa harus mencari.	2	Kurang baik
		Materi dalam buku teks tidak memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut	1	Tidak baik

3.2 Instrumen Telaah Bahasa Buku teks

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	Mutu
1	Kekomunikatifan a. Keterbacaan Pesan	Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda(menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.	5	Sangat baik
		Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tetapi terdapat beberapa kalimat yang ambigu, dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.	4	baik
		Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa menarik, cukup jelas, tepat sasaran, terdapat beberapa kalimat yang ambigu dan tidak efektif dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.	3	cukup
		Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa kurang menarik, cukup jelas, tepat sasaran, terdapat kalimat yang menimbulkan makna ganda(menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis	2	Kurang baik

		<p>bahasa Indonesia sehingga mkurang mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.</p>		
		<p>Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa yang tidak menarik, jelas, tidak tepat sasaran, dan menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif), sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.</p>	1	Tidak baik
	b. Ketepatan Kaidah Bahasa	<p>Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya tepat makna dan konsisten.</p>	5	Sangat baik
		<p>Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya kurang tepat makna dan kurang konsisten.</p>	4	baik
		<p>Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, terdapat ejaan yang kurang tepat. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya kurang tepat makna dan kurang konsisten.</p>	3	cukup
		<p>Terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat, banyak ejaan yang kurang tepat. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya kurang tepat makna dan konsisten.</p>	2	Kurang baik
		<p>Banyak kata dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia</p>	1	Tidak baik

2	<p>Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir</p> <p>a. Keruntutan dan Keterpaduan Antarbab</p> <p>b. Keruntutan dan Keterpaduan Antarparagraf</p>	<p>maupun dengan EYD. Sebagian besar penggunaan kata dan kalimat serta istilah dalam buku teks tidak tepat.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan sudah mencerminkan hubungan yang logis, namun dalam hubungan antarsubbab dalam bab masih terdapat hubungan yang kurang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan sudah mencerminkan hubungan yang logis, namun dalam hubungan antarsubbab dalam bab masih terdapat beberapa hubungan yang kurang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab masih terdapat hubungan yang kurang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab terdapat hubungan yang tidak logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan yang logis.</p> <p>Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan sudah mencerminkan hubungan yang logis, namun dalam hubungan antarkalimat dalam paragraf masih terdapat hubungan yang kurang logis.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>baik</p> <p>cukup</p> <p>Kurang baik</p> <p>Tidak baik</p> <p>Sangat baik</p> <p>baik</p>
---	---	---	--	---

	Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan sudah mencerminkan hubungan yang logis, namun dalam hubungan antarkalimat dalam paragraf masih terdapat beberapa hubungan yang kurang logis.	3	cukup
	Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf masih terdapat hubungan yang kurang logis.	2	Kurang baik
	Penyampaian pesan antara satu paragraf dan paragraf lain yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf terdapat hubungan yang tidak logis.	1	Tidak baik

3.3 Pedomen Penilaian Isi Buku *Mahir Berbahasa Indonesia*

No.	Aspek Penilaian	Skor (bab)					Rerata skor
		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan materi						
2	Keluasan materi						
3	Kedalaman materi						
4	Akurasi konsep dan definisi						
5	Akurasi prinsip						
6	Akurasi prosedur						
7	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi						
8	Akurasi soal						
9	Kesesuaian dengan perkembangan iptek						
10	Kekinian fitur, contoh, dan rujukan						
11	Penalaran						
12	Pemecahan masalah (problem solving)						

13	Keterkaitan antarkonsep						
14	Penerapan (aplikasi)						
15	Kemenarikan materi						
16	Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut						
17	Materi pengayaan (enrichment)						

3.4 Pedoman Penilaian Bahasa Buku *Mahir Berbahasa Indonesia*

No.	Aspek Penilaian	Skor (bab)					Rerata Skor
		1	2	3	4	5	
1	Keterbacaan pesan						
2	Ketepatan kaidah bahasa						
3	Keruntutan dan keterpaduan antarbab						
4	Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf						

Keterangan:

$\geq 4,5$ = sangat baik

3,5-4,4 = baik

3,5- 3,4 = cukup

2,5- 3,4 = kurang baik

$< 2,4$ = tidak baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi dan bahasa yang telah dilakukan terhadap buku teks pada pelajaran bahasa Indonesia dengan judul *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk SMP kelas VIII terbitan Yudhistira yang disusun oleh Siti Isnatun dan Umi Farida ini sudah cukup baik.

Telaah kelayakan isi dan bahasa pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP. Untuk kelayakan isi meliputi kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan aspek pendukung materi. Sedangkan kelayakan bahasa meliputi pemakaian bahasa yang komunikatif dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Peneliti mengungkapkan bahwa buku teks telah memenuhi syarat kelayakan isi berdasarkan hal-hal berikut.

1. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

Setelah dilakukan telaah dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat di dalam instrumen kelayakan dari BSNP, yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, maka materi dalam buku ini dapat dikategorikan

sangat baik, hal ini diperoleh melalui penskoran yang dilakukan terhadap setiap subbab, dan dirata-ratakan setiap aspeknya.

2. Keakuratan Materi

Setelah ditelaah berdasarkan keakuratan materi yang melingkupi lima aspek keakuratan, yaitu keakuratan konsep dan definisi; keakuratan prinsip; keakuratan prosedur; keakuratan contoh, fakta dan ilustrasi; serta keakuratan soal; maka diperoleh hasil untuk keakuratan materi dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Yudhistira ini dapat dikategorikan sangat baik.

3. Aspek Pendukung Materi

Setelah melakukan penelaahan dengan menggunakan instrumen penilaian yang ada, maka buku *Mahir Berbahasa Indonesia* ini telah memenuhi sebagian besar indikator-indikator yang ada, sehingga untuk aspek pendukung materi ini dapat dikategorikan sangat baik.

Peneliti mengungkapkan bahwa buku teks telah cukup baik dan memenuhi syarat kelayakan bahasa berdasarkan hal-hal berikut.

1. Pemakaian Bahasa yang Komunikatif

Pemakaian bahasa yang komunikatif terbagi atas dua hal, yaitu keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah bahasa pada buku. Setelah dilakukan telaah dengan menggunakan indikator penilaian yang ada, maka pemakaian bahasa yang komunikatif ini dapat dikategorikan sangat baik.

2. Pemakaian Bahasa Memenuhi Syarat Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir

Penggunaan bahasa antarbab dan antarsubbab sudah terlihat runtut dan padu. Kemudian untuk penggunaan bahasa antarparagraf dan antarkalimat juga sudah

baik, sehingga setelah dilakukan telaah maka diketahui bahwa pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir dikategorikan sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Yudhistira ini sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Bagi siswa

Siswa dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* ini sebagai buku penunjang untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah maupun di rumah agar siswa dapat lebih memahami materi-materi yang ada dan dapat memperoleh nilai yang maksimal.

3. Bagi penerbit

Penerbit dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan agar memenuhi standar mutu kelayakan isi dan bahasa yang dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.

4. Bagi penulis lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, dapat mengambil telaah buku teks ini dari berbagai aspek kelayakan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2011. *Materi Ajar BTBI*. Lampung: Universitas Lampung.
- Firdaus, Aziz. 2014. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Skripsi. FKIP. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Isnaton, Siti dan Farida, Umi. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, Desi. 2011. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. FKIP. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Suyanto, Edi dkk. 2011. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.